

BAB V

SIMULASI PERANCANGAN

5.1 Strategi Perancangan

Berdasarkan analisis pada tapak, manusia, dan bangunan sebelumnya, terdapat beberapa aspek yang dapat diterapkan pada studi volumetrik yaitu:

1. Membagi massa menjadi tiga (3) massa untuk merepresentasikan Filosofi Tiga *Ruma Panggong*. Selain itu, pembagian massa dilakukan untuk menegaskan *flow* pelabuhan yang dibagi menjadi keberangkatan, ruang tunggu, dan kedatangan.
2. Orientasi massa ke arah luar dan dalam bangunan untuk memaksimalkan *best view* (Sungai Baturusa)
3. Massa pada bagian selatan adalah area publik karena aksesibilitas yang mudah dan efektif
4. Massa pada bagian timur adalah ruang tunggu (privat) karena merupakan zona steril berdasarkan organisasi zona dan aksesibilitas.
5. Massa pada bagian utara adalah ruang tunggu dan lobi kedatangan/keberangkatan (privat) karena merupakan zona steril berdasarkan organisasi zona dan aksesibilitas yang terbatas.
6. Ruang terbuka hijau berada di tengah dan di depan sehingga mudah diakses oleh pengguna bangunan.
7. Massa bersifat fungsional berdasarkan kebutuhan pengguna dan aspek tipologis.

Transformasi Massa

1. Massa dibuat 2 agar memberi ruang untuk sirkulasi dan mengurangi beban
1. Pembagian menjadi 3 massa untuk hirarki regionalisme

Parkir Kendaraan Ro Ro - 4.263 m²
Memenuhi kriteria untuk 30-50 mobil (221 mobil tanpa sirkulasi)

Parkir Penumpang - 2.742 m²
Memenuhi kriteria untuk 100 mobil (270 mobil tanpa sirkulasi)

Pemecahan Massa
Massa yang tinggi dengan miring menghadap ke arah dalangra agar mambalah untuk memantulkan kembali panas matahari

Fluid Massa
Massa yang fluid dan tipis untuk sirkulasi udara

View ke Arah Perairan
Ruang Tunjuga Penumpang diarahkan ke arah Sungai Batunusa untuk memaksimalkan view positif

Elevasi Bangunan
Peningkatan bangunan dengan sistem high ceiling dilakukan untuk meredakan regionalisme Ruma Panggang dan menciptakan ruang semi terbuka. Bisa di manfaatkan untuk ruang luar dan sirkulasi kendaraan

Shading Bangunan
Shading dari bangunan didapatkan dari teras-terasan yang merupakan regionalisme pada arsitektur Bangku Belurus. Shading juga berasal dari Lintang Indri massa

Informasi Masing

GFA	8.448 m ²
Luas Total	10.000 m ² (belum termasuk parkir Ro Ro dan penumpang)
KDB	3.414 m ²
KDH	1.000 m ² (tidak termasuk eksisting)
KI	2 lantai

Studi Volumetrik
Program ruang utama pada lantai 2 adalah sebagai berikut:

- Ruang Tunjuga Penumpang : 110 m²
- Koridor : 226 m²
- Sektor Kedatangan : 2.500 m²
- TOTAL : 3.844 m²

Lantai 2 merupakan lantai yang difokuskan untuk fungsi utama terminal penumpang sebagai ruang tunggu penumpang dan sebagai keberangkatan. Pengawasan perantara akan memanfaatkan lantai 2 sebagai sirkulasi. Program ruang utama pada Lantai 1 adalah sebagai berikut:

- Sektor Keberangkatan : 1.250 m²
- Area Komersial : 180 m²
- Area Penjualan : 230 m²
- Area Service : 90 m²
- Area Rongker Muat : 2.774 m²
- TOTAL : 5.524 m²

Lantai 1 merupakan area yang bersifat lebih publik dan dengan konsep keberangkatan dan area komersial yang terbuka.

Pemetaan Sirkulasi

- 1 Sirkulasi pedestrian (jalan)
- 2 Sirkulasi kendaraan Ro Ro
- 3 Sirkulasi kendaraan Regional Muat

1 Entrance Ro Ro
2 Entrance Keberangkatan
3 Area Drop Off

Konsep Program Ruang

Transformasi Massa

1. Massa dibuat 2 agar memberi ruang untuk sirkulasi
2. Melakukan cutting untuk merespon iklim dan membagi massa menjadi 3 hirarki

Parkir Kendaraan Ro Ro - 4.263 m²
Memenuhi kriteria untuk 30-50 mobil (221 mobil tanpa sirkulasi)

Parkir Penumpang - 2.742 m²
Memenuhi kriteria untuk 100 mobil (270 mobil tanpa sirkulasi)

Pemecahan Massa
Massa yang tinggi dapat memantulkan sirkulasi angin sebagai ventilasi alami

View ke Arah Perairan
Ruang Tunjuga Penumpang diarahkan ke arah Sungai Batunusa untuk memaksimalkan view positif

Elevasi Bangunan
Peningkatan bangunan dengan sistem high ceiling dilakukan untuk meredakan regionalisme Ruma Panggang dan menciptakan ruang semi terbuka. Bisa di manfaatkan untuk ruang luar dan sirkulasi kendaraan

Shading Bangunan
Shading dari bangunan didapatkan dari teras-terasan yang merupakan regionalisme pada arsitektur Bangku Belurus. Shading juga berasal dari Lintang Indri massa

Informasi Masing

GFA	8.713 m ²
Luas Total	10.000 m ² (belum termasuk parkir Ro Ro dan penumpang)
KDB	3.528 m ²
KDH	1.000 m ² (tidak termasuk eksisting)
KI	2 lantai

Studi Volumetrik
Program ruang utama pada Lantai 2 adalah sebagai berikut:

- Ruang Tunjuga Penumpang : 247 m²
- Sektor kedatangan : 3.328 m²
- TOTAL : 3.575 m²

Lantai 2 merupakan lantai yang difokuskan untuk fungsi utama terminal penumpang sebagai ruang tunggu penumpang dan sebagai keberangkatan. Pengawasan perantara akan memanfaatkan lantai 2 sebagai sirkulasi. Program ruang utama pada Lantai 1 adalah sebagai berikut:

- Sektor Keberangkatan : 1.221 m²
- Sektor keberangkatan : 180 m²
- Area Komersial : 180 m²
- Area Penjualan : 230 m²
- Area Rongker Muat : 2.774 m²
- TOTAL : 5.585 m²

Lantai 1 merupakan area yang bersifat lebih publik dan dengan konsep keberangkatan dan area komersial yang terbuka.

Pemetaan Sirkulasi

- 1 Sirkulasi pedestrian (jalan)
- 2 Sirkulasi kendaraan Ro Ro
- 3 Sirkulasi kendaraan Regional Muat

1 Entrance Ro Ro
2 Entrance Penumpang
3 Area Drop Off

Konsep Program Ruang

Transformasi Massa

1. Filisof 2 dengan massa rumah Lamo
2. Offset massa ke dalam untuk elevasi

"Void"
Adanya cut di lantai menyempul void atau bangunan tidak bulky, memaksimalkan passive design, dan sirkulasi udara

Pemecahan Massa
Massa merupakan massing yang unik dan dapat menjadi titik fokus agar memancarkan filosofi regional dan kontes iklim

View ke Arah Perairan
Ruang Tunjuga Penumpang diarahkan ke arah Sungai Batunusa untuk memaksimalkan view positif

Elevasi Bangunan
Peningkatan bangunan dengan sistem high ceiling dilakukan untuk meredakan regionalisme Ruma Panggang dan menciptakan ruang semi terbuka. Bisa di manfaatkan untuk ruang luar dan sirkulasi kendaraan

Shading Bangunan
Shading dari bangunan didapatkan dari teras-terasan yang merupakan regionalisme pada arsitektur Bangku Belurus. Shading juga berasal dari Lintang Indri massa

Informasi Masing

GFA	8.829 m ²
Luas Total	10.000 m ² (belum termasuk parkir Ro Ro dan penumpang)
KDB	2.233 m ²
KDH	1.000 m ² (tidak termasuk eksisting)
KI	2 lantai

Studi Volumetrik
Lantai 2 - Ruang & Sektor Kedatangan
Program ruang utama pada Lantai 2 adalah sebagai berikut:

- Ruang Tunjuga Penumpang : 1906 m²
- Sektor kedatangan : 1.150 m²
- TOTAL : 3.016 m²

Lantai 2 merupakan lantai yang difokuskan untuk fungsi utama terminal penumpang sebagai ruang tunggu penumpang dan sebagai keberangkatan. Pengawasan perantara akan memanfaatkan lantai 2 sebagai sirkulasi. Program ruang utama pada Lantai 1 adalah sebagai berikut:

- Sektor Keberangkatan : 1.281 m²
- Area Komersial : 180 m²
- Area Penjualan : 230 m²
- Area Rongker Muat : 2.434 m²
- TOTAL : 4.125 m²

Lantai 1 merupakan area yang bersifat lebih publik dan dengan konsep keberangkatan dan area komersial yang terbuka.

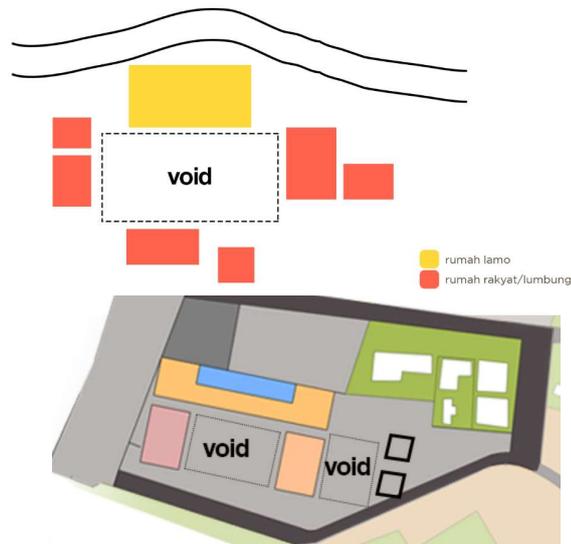
Pemetaan Sirkulasi

- 1 Sirkulasi pedestrian (jalan)
- 2 Sirkulasi kendaraan Ro Ro
- 3 Sirkulasi kendaraan Regional Muat

1 Entrance Ro Ro
2 Entrance Penumpang
3 Area Drop Off

Konsep Program Ruang

5.2 Konsep Desain Tapak

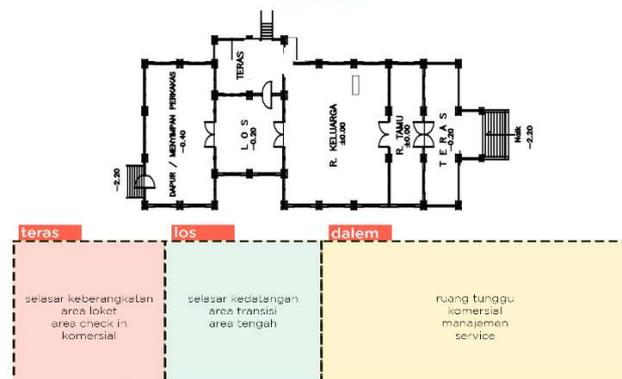


Gambar 5.1 Konsep Perancangan Tapak

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Konsep desain tapak yang diterapkan ke dalam Terminal Penumpang Pelabuhan Pangkalbalam mengadopsi pola perkampungan Melayu Bangka *Tua Tunu*. Pada pola perkampungan ini, terdapat *Ruma Lamo* akan menjadi pusat kegiatan atau fungsi utama dari pelabuhan. Kemudian, *Ruma Rakyat/Lumbung* akan menjadi fungsi-fungsi periferil dari pelabuhan. Terdapat area terbuka di tengah yang terbentuk akibat interaksi massa *Ruma Lamo dan Lumbung*. Area ini digunakan sebagai area berkumpul untuk melakukan interaksi.

5.3 Konsep Program Ruang

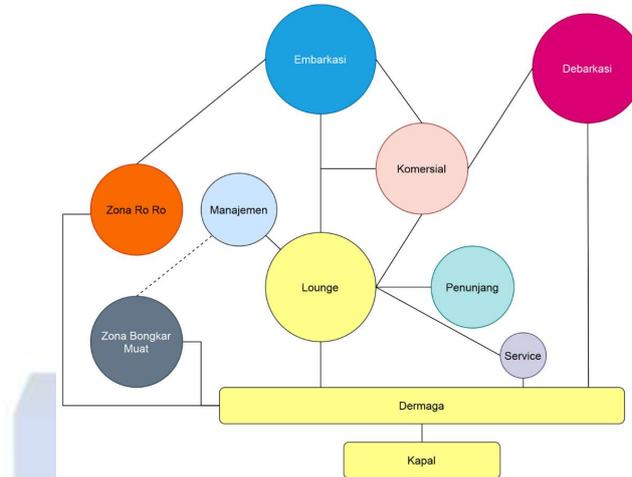


Gambar 5.2 Konsep Program Ruang

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

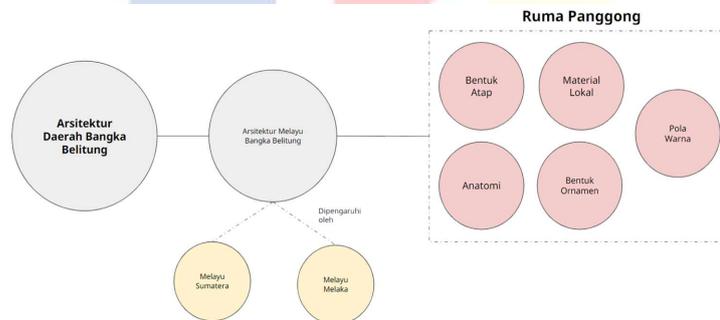
Konsep program ruang yang diterapkan ke dalam Terminal Penumpang Pelabuhan Pangkalbalam mengadopsi filosofi *teras-indung-dalem Ruma*

Panggung. Teras diterjemahkan menjadi area penerima/publik yang menjadi area kedatangan. Indung diterjemahkan menjadi area tunggu karena merupakan fungsi utama. Dalem diterjemahkan menjadi area privat dan steril yaitu ruang tunggu, *hall* keberangkatan, dan kedatangan.



Gambar 5.3 Konsep Program Ruang
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

5.4 Konsep dan Filosofi Perancangan



Gambar 5.4 Konsep Filosofi
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

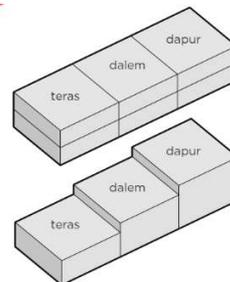
Filosofi perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Pangkalbalam adalah regionalisme/karakteristik kedaerahan Bangka Belitung. Regionalisme menerapkan identitas Bangka Belitung dengan nilai-nilai daerah dan sesuai dengan konteksnya.

Adapun penerjemahan regionalisme menjadi elemen arsitektur pada Terminal Penumpang Pelabuhan Pangkalbalam diklasifikasikan menjadi fasad; struktur; material; dekorasi; konsep; hirarki; nuansa; pengalaman ruang; dan konteks lingkungan. Berdasarkan ini, dilahirkan konsep

arsitektur *Membumi*. Secara literal, menunjukkan bahwa Pelabuhan ini hanya terdapat satu-satunya dan menjadi ciri khas Bangka Belitung dan tidak dapat ditempatkan di tempat lainnya. Konsep ini menghasilkan *parti-parti* sebagai berikut:

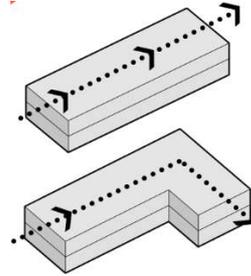
1. Atap, menjadi ciri khas regional karena merespon iklim secara vernakular dan kultural. Atap biasanya berupa atap limas dengan kemiringan atap dan material setempat.
2. Anatomi, menggunakan prinsip *Kepala-Badan-Kaki*. Anatomi hirarki ini merupakan identitas regional yang dilakukan untuk merespon iklim setempat.
3. Material, menggunakan material alami hasil bumi yang meliputi penggunaan batu bata, batu cadas, kayu, dan material lainnya yang sederhana dan merakyat.
4. Taktilitas adalah elemen yang perlu digugah untuk menghadirkan kesan bumi. Material sengaja dibuat ekspose agar menampilkan kealamian teksturnya dan sentuhannya.
5. Warna muncul sebagai bagian akhir atau penyempurna. Warna alami dari material seperti hitam, coklat, hijau, dan abu-abu menghiasi bumi tersebut seperti tema warna pada panel ini.
6. Ragam hias mempunyai fungsi estetika maupun filosofi. Pengaplikasian ornamen bisa hanya sebagai hiasan maupun aspek fungsional pada bahasa perancangan bangunan.

Adapun *parti-parti* yang diturunkan dari filosofi *Ruma Panggong* yang selaras dengan tipologi terminal penumpang yaitu sebagai berikut,



Gambar 5.5 Hirarki Ruang
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

1. Organisasi ruang mengadaptasi prinsip sujuk-ruang induk-los Ruma Panggong karena mempunyai kesamaan fungsi dengan terminal pelabuhan sehingga merepresentasikan identitas hirarki Bangka Belitung.

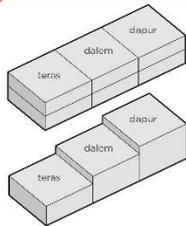


Gambar 5.6 *Movement*
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

2. Bentuk bangunan *Ruma Panggong* yang memanjang selaras dengan tipologi pelanuan yang membentuk *movement*.

5.5 Simulasi Perancangan

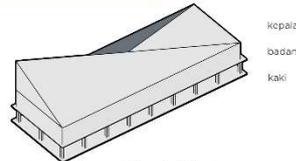
1 Filosofi Teras - Dalam - Dapur



Pembagian massa tunggal menjadi 3 bagian untuk merepresentasikan filosofi tiga Bangka Belitung yaitu teras - dalam (mother room) - dapur (privata).

Pembagian massa tunggal menjadi 3 bagian dapat direpresentasikan dengan urutan ruang (teras di depan kemudian diakhiri dapur). Selain urutan ruang, penggunaan hirarki dapat diterapkan. Teras merupakan hirarki terendah dan dapur yang tertinggi.

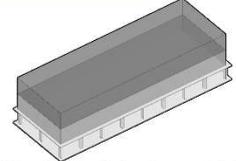
2 Filosofi Kepala - Badan - Kaki



kepala
badan
kaki

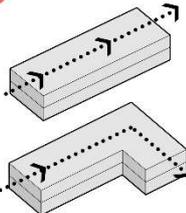
Pembagian massa tunggal secara vortikal menjadi 3 bagian yang merepresentasikan filosofi kepala - badan - kaki. Kaki direpresentasikan dengan ground floor yang terbuka dan dangkal. Badan mempunyai proporsi yang lebih besar daripada kaki. Kepala mempunyai proporsi yang lebih besar dibandingkan badan dan kaki.

3 Filosofi Elevasi Ruma Panggong



Filosofi elevasi Ruma Panggong dilakukan dengan memberi efek pengangkatan yang ditandai dengan membuka lantai dasar menjadi semi terbuka. Pengangkatan sesuai dengan filosofi kaki Ruma Panggong secara morfologi. Kolom perimeter merepresentasikan fondasi umpak dari kaki Ruma Panggong.

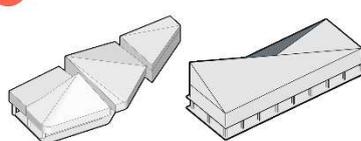
4 Bentuk Massa Persegi Panjang



Bentuk massa berbentuk linear tunggal dengan geometri persegi panjang sesuai dengan filosofi massa Ruma Panggong yang memanjang ke belakang secara horizontal.

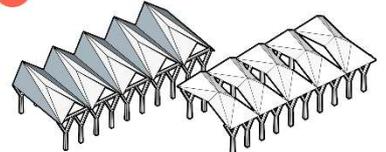
Penggunaan massa persegi panjang tidak terbatas pada masa tunggal, tetapi dengan massa yang memberikan movement. Massa yang linear untuk memotivasi sirkulasi linear karena aktivitas terminal perumpong yang linear dan fluid.

5 Transformasi Atap: Integrasi



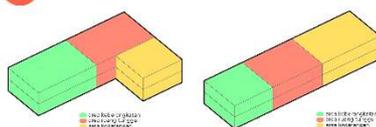
Filosofi kepala yang diterapkan adalah atap limas. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan transformasi atap yaitu integrasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bentuk limas secara utuh yang ditransformasikan dengan memainkan titik sudut sehingga menciptakan atap limas integrasi yang dominan pada bagian atap.

6 Transformasi Atap: Deformasi



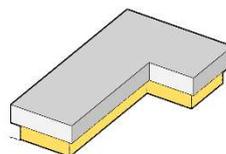
Filosofi kepala yang diterapkan adalah atap limas. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan transformasi atap yaitu deformasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bentuk limas yang didominasi dan ditransformasikan menjadi bentuk limas yang diruncing kembali. Transformasi dilakukan dengan pergeseran titik sudut dan segmentas. Kolom Y merupakan bentuk struktur Ruma Panggong.

7 Pembagian Program Ruang



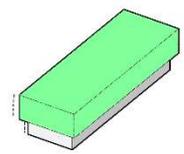
Filosofi kepala yang diterapkan adalah atap limas. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan transformasi atap yaitu integrasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bentuk limas secara utuh yang ditransformasikan dengan memainkan titik sudut sehingga menciptakan atap limas integrasi yang dominan pada bagian atap.

7 Filosofi Limas

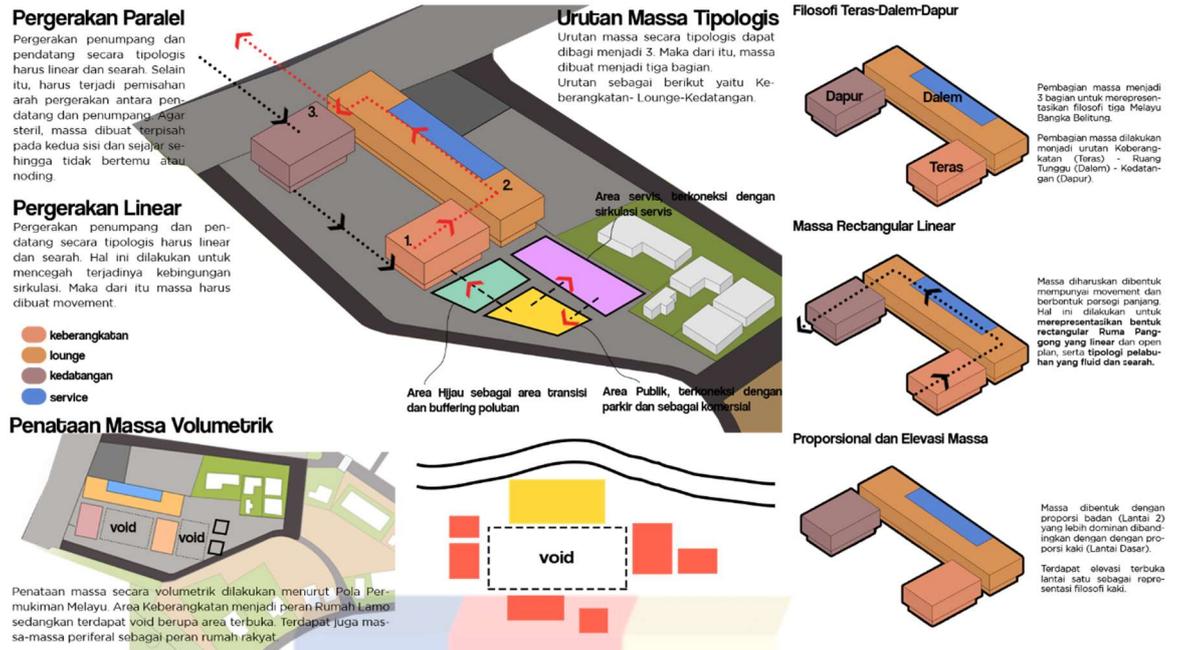


Filosofi kepala yang diterapkan adalah atap limas. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan transformasi atap yaitu integrasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bentuk limas secara utuh yang ditransformasikan dengan memainkan titik sudut sehingga menciptakan atap limas integrasi yang dominan pada bagian atap.

7 Proporsi Kaki dan Kepala



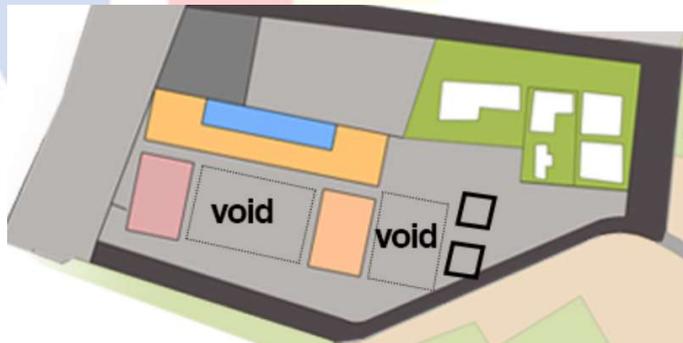
Filosofi kepala yang diterapkan adalah atap limas. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan transformasi atap yaitu integrasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bentuk limas secara utuh yang ditransformasikan dengan memainkan titik sudut sehingga menciptakan atap limas integrasi yang dominan pada bagian atap.



Gambar 5.7 Simulasi Perancangan
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

5.5.1 Penerapan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Bangka Belitung

Penataan massa horizontal bangunan didasarkan pada pembagian massa pada pola perkampungan Melayu Bangka Belitung Tua Tunu yang ditunjukkan pada diagram berikut



Gambar 5.8 Pola Perkampungan
Sumber: Hasil Perancangan Penulis



Gambar 5.9 Penerapan ke Dalam Tata Letak
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Penataan massa vertikal bangunan dan Atap



Gambar 5.10 *Bird Eye View*
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Massa bangunan secara vertikal dibagi menjadi kepala-badan-kaki di mana atap merupakan proporsi terbesar, kemudian disusul badan dan kaki bangunan. Implementasi karakteristik Bangka Belitung pada atap terdapat pada penggunaan atap limas dan material sirap kayu.

Fasad



Gambar 5.11 Fasad Depan
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pada fasad depan, karakteristik Bangka Belitung ditunjukkan dengan transformasi atap limas sebanyak 3 unit untuk representasi Filosofi Tiga Bangka Belitung. Penggunaan kolom Y juga sebagai identitas struktural Bangka Belitung. Selain itu, terdapat ornamen “Selamat Datang” yang diterapkan pada balok struktur. Penggunaan bukaan krepak juga menjadi sistem bukaan karakteristik Bangka Belitung.

Lobby Kedatangan dan Keberangkatan



Gambar 5.12 Lobby Kedatangan dan Keberangkatan
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pada lobi kedatangan dan keberangkatan, implementasi Regionalisme Bangka Belitung merujuk pada filosofi kaki *Ruma Panggong*. Filosofi badan mencakup seluruh lantai 1 bangunan ini. Karakteristik tersebut terdapat pada penggunaan beton ekspose pada lantai yang diukir dengan pola ornamen Melayu dan sistem

struktur yang terbuka dan ekspose baik secara material maupun taktilitas. Pada area ini, penggunaan ornamen “Selamat Datang” ditempelkan pada area lisplang. Kolom Y yang merupakan sistem struktur *Ruma Panggong* dipamerkan pada kolom bentang lebar.

Ruang tunggu (*lounge*)



Gambar 5.13 Ruang Tunggu

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pada area ruang tunggu, implementasi Regionalisme Bangka Belitung merujuk pada filosofi badan *Ruma Panggong*. Filosofi badan mencakup seluruh lantai 2 bangunan ini. Karakteristik tersebut terdapat pada pemilihan warna interior, penggunaan material, penggunaan ornamen, dan proporsi massa horizontal-vertikal ruangan. Warna yang digunakan dalam warna *earthy* dari kayu diterapkan pada sofa, kursi, dinding, dan *ceiling*. Penerapan ornamen diterapkan di antara *ceiling* dan struktur bentang lebar. Penggunaan elemen lantai yang merupakan tegel ekspose untuk taktilitas material. Sistem *open plan* sesuai dengan konsep *motherroom Ruma Panggong* dan *double height ceiling* untuk mengurai *view*.

Hall Kedatangan



Gambar 5.14 Hall Kedatangan

Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pada area kedatangan, implementasi Regionalisme Bangka Belitung diterapkan pada penggunaan material dan penggunaan warna *earthy* yang diterapkan pada dinding dan lantai. Pada dinding terdapat *breathing wall* yang merepresentasikan krepyak Bangka Belitung. Material ekspose menjadi elemen taktilitas dan kejujuran material.

Taman

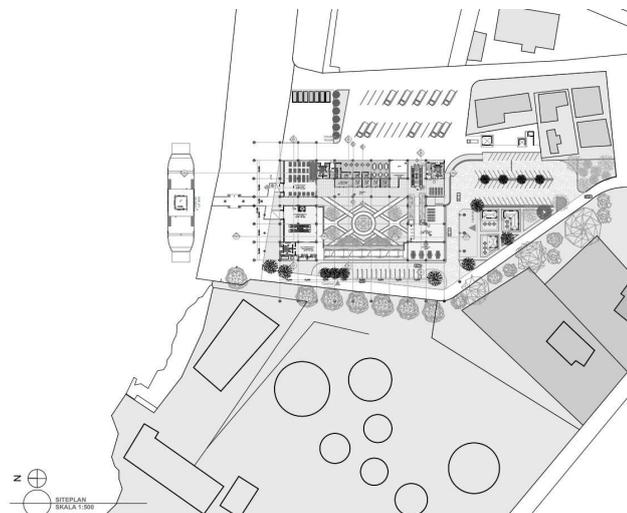


Gambar 5.15 Taman
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

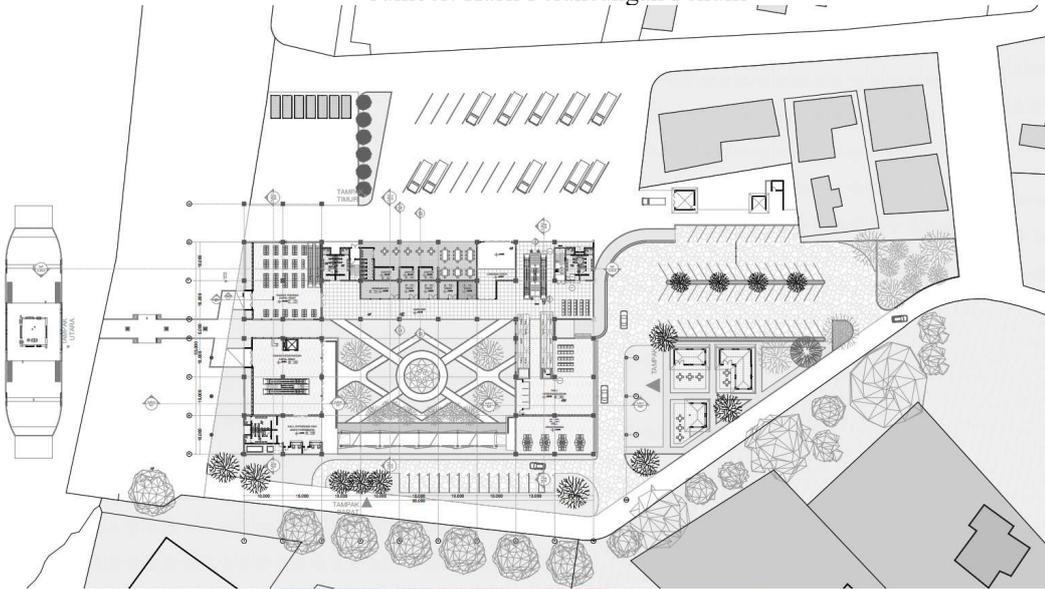
Pada area taman, implementasi Regionalisme Bangka Belitung diterapkan pada penggunaan tata letak taman yang didasarkan pada ornamentasi “Tudung Saji” Bangka Belitung dan penggunaan pohon lokals seperti pohon rambai dan kemuning.

5.5.2 Gambar Kerja

5.5.2.1 Denah



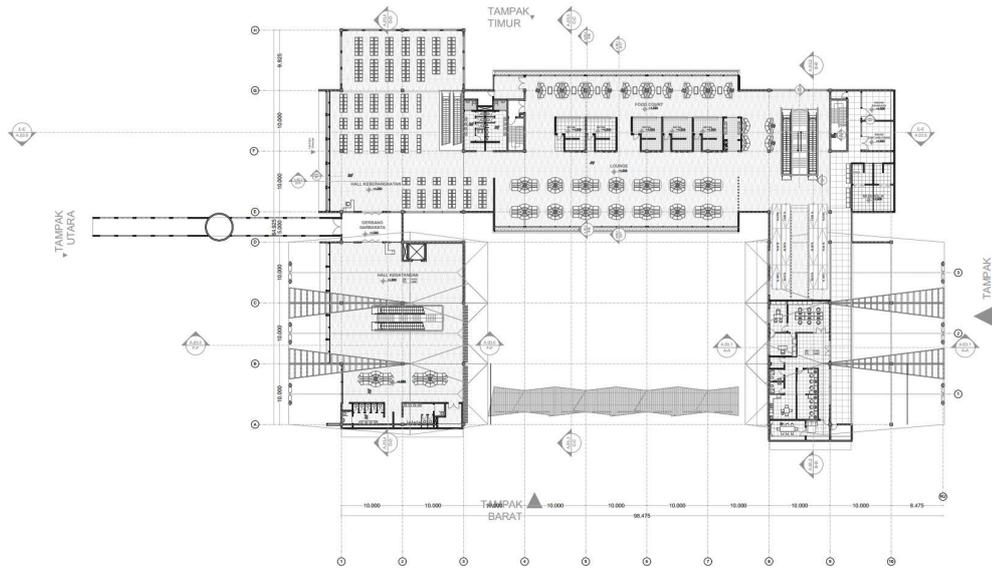
Gambar 5.16 Siteplan
Sumber: Hasil Perancangan Penulis



Gambar 5.17 Denah Lantai Dasar
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Lantai dasar merupakan area publik di mana aksesibilitas utama berada pada selatan tapak. Akses truk Ro-ro berada di utara. Sifat ruang publik pada area komersial depan dan lobby. Tetapi, terjadi filtering setelah melewati hall kedatangan dan keberangkatan. Program ruang pada lantai ini memuat ruangan seperti:

1. Hall Keberangkatan
2. Hall Kedatangan
3. Locket
4. Toilet
5. Retail Komersial
6. Ruang Tunggu Keberangkatan Kapal Motor
7. Area Informasi dan Pariwisata
8. Area Servis/MEP
9. Kantin Karyawan dan Kantin Sopir
10. Toilet Sopir
11. Taman



Gambar 5.18 Denah Lantai 2
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Lantai dasar merupakan area privat yang hanya penumpang pemilik tiket dan penumpang yang turun dari kapal mempunyai akses. Program ruang pada area ini yaitu

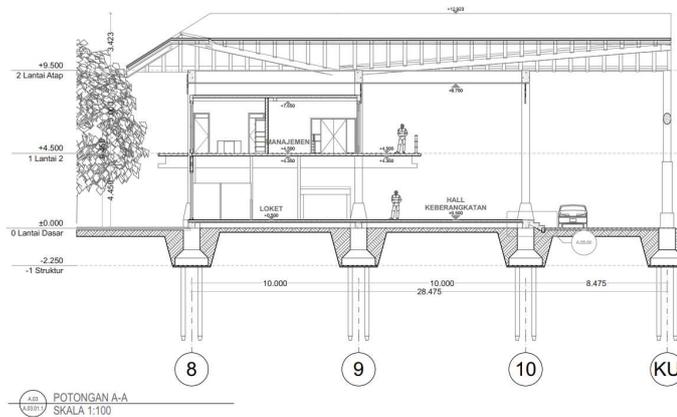
1. Ruang Tunggu Penumpang
2. Area Retail Makanan
3. Hall Kedatangan
4. Garbarata
5. Area Manajemen
6. Klinik Kesehatan
7. Ruang Lost and Found
8. Mushola
9. Toilet

Adapun program ruang yang terdapat pada tipologi bangunan baru sebagai berikut.

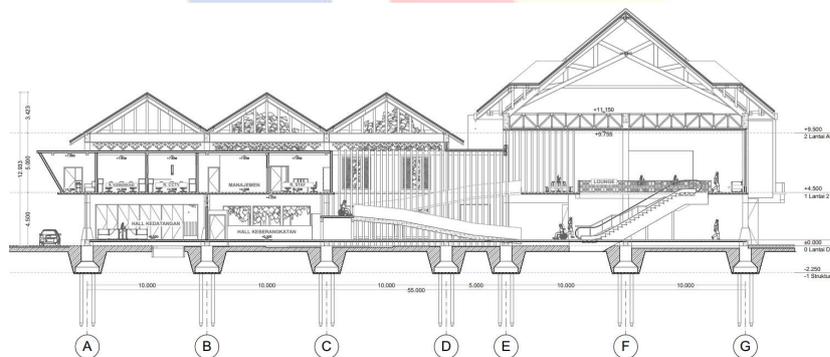
No	Nama Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Aula Keberangkatan	766,825
	Area Pemeriksaan Penumpang	200
	Ruang Informasi	30
	Loket Tiket	34,675
	Ruang Tunggu Penumpang (<i>lounge</i>)	1.120
2.	Aula Kedatangan	650+345
	Ruang Pemeriksaan Kedatangan	8,33
	Toilet Pria	84
	Toilet Wanita	84
	Ruang Pemeriksaan Kesehatan	23,925
	Ruang Karantina	
	Ruang Mushola	51,2
	Area Wudhu	
	Ruang Keamanan (satpam)	14,72
	Ruang <i>Lost and Found</i>	
	Area Tempat Makan	140
	Dapur	35,9625
	Kantin Karyawan	300
	Loading dock	99
	Toko	251,75
3.	Ruang Rapat	21
	Ruang Tamu	14
	Ruang Manager	15,975
	Ruang Sekretaris	18
	Ruang Pegawai	37,8
	Ruang Komunikasi	12,525
	Parkit Mobil	2032
	Parkit Truk Ro Ro	4410
	Ruang CCTV	12,525
	Ruang Panel Listrik	33,75
	Ruang AHU	27,2
	Ruang Air	12,25
TOTAL		10.886,42

atap seperti sirap kayu dan tekstur kayu pada dinding eksterior. Pondasi umpak juga jelas terlihat dengan pola batu kali.

5.5.2.3 Potongan

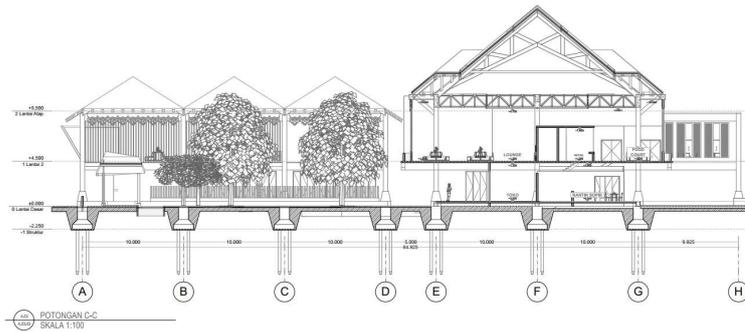


Gambar 5.23 Potongan A-A
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis
 Pada potongan A-A, informasi yang ditunjukkan adalah hall keberangkatan. Penerapan sistem *double height ceiling* untuk mengurai *view* agar tidak sesak. Selain itu, terdapat informasi mengenai Ruang Manajemen dengan hubungan ruang di sekitarnya.



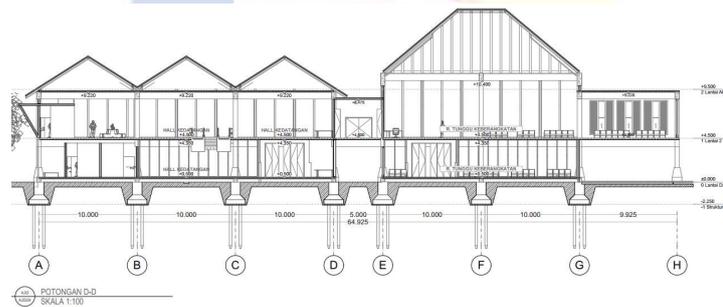
Gambar 5.24 Potongan B-B
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pada potongan B-B, informasi yang ditunjukkan adalah hubungan antara hall keberangkatan dengan area *lounge*. Selain itu, terdapat informasi mengenai potongan transportasi vertikal seperti *ramp* dan eskalator. Penggunaan elemen transportasi diharuskan ramah disabilitas dan efektif mengurai *flow* penumpang.



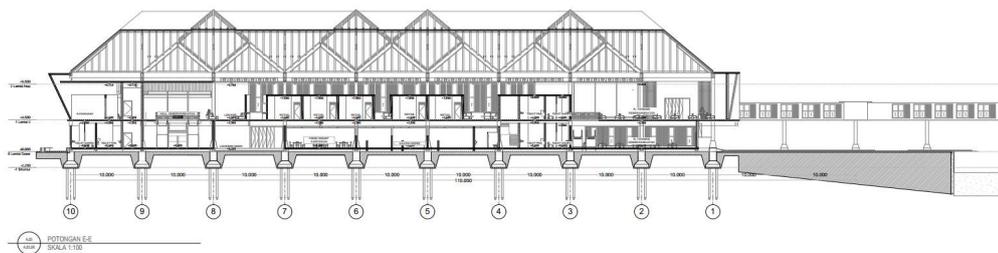
Gambar 5.25 Potongan C-C
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pada potongan C-C, informasi yang ditunjukkan adalah proporsi ketinggian kepala-badan-kaki. Atap menjadi yang paling dominan karena merupakan filosofi kepala. Terdapat informasi mengenai struktur bentang lebar atap limas Bangka Belitung.



Gambar 5.26 Potongan D-D
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

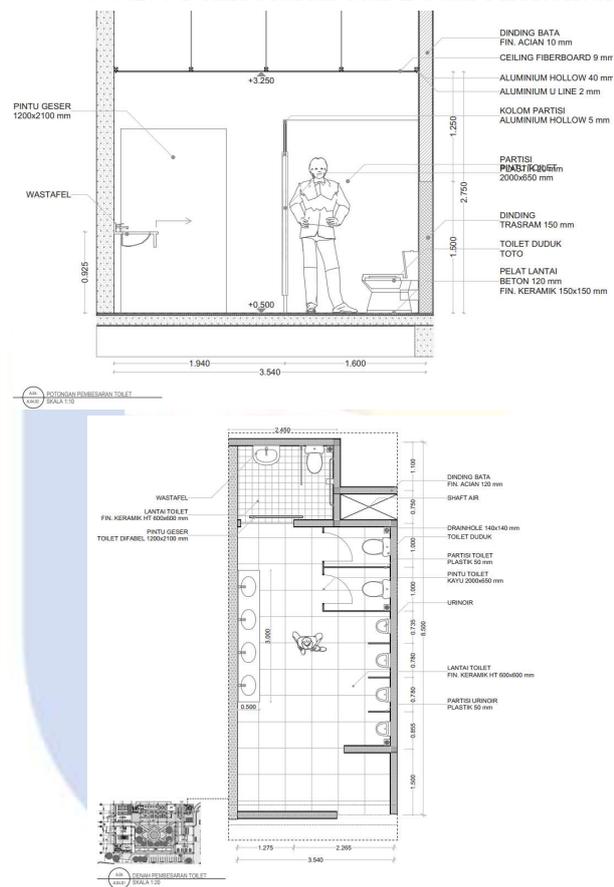
Pada potongan D-D, informasi yang ditunjukkan adalah hubungan antara ruang tunggu keberangkatan-garbarata-hall kedatangan. Selain itu, terdapat potongan atap yaitu limasan dan atap transformasi.



Gambar 5.27 Potongan E-E
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

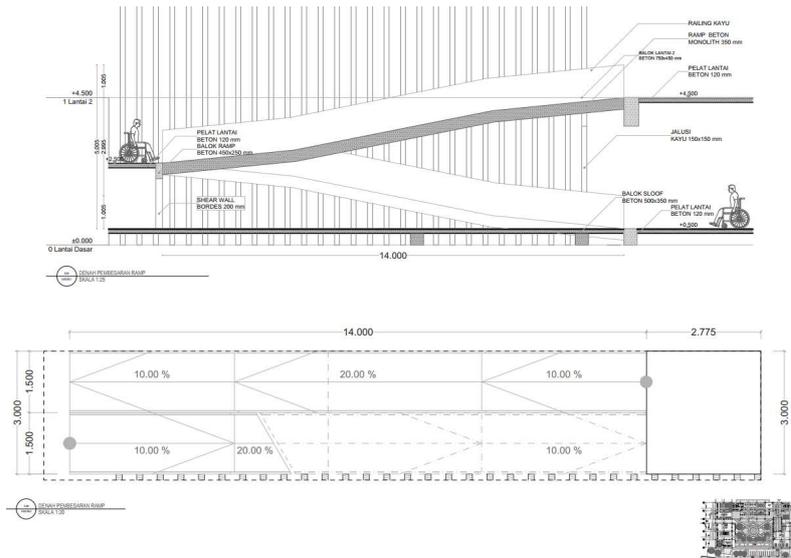
Pada potongan E-E, informasi yang ditunjukkan adalah hubungan antara ruang horizontal secara melintang. Terlihat perbedaan *ceiling* antara retail dengan *ceiling* utama. Terdapat potongan *skylight* pada atap sebagai *sustainability performance*.

5.5.2.4 Pembesaran dan Detail Arsitektural



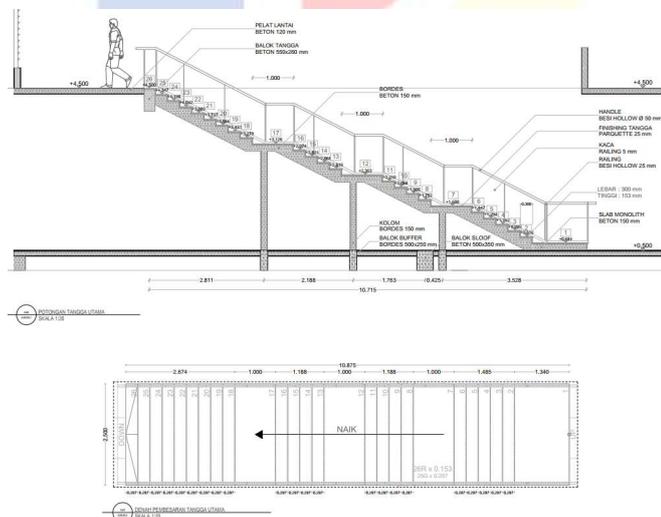
Gambar 5.28 Denah dan Potongan Pembesaran Toilet
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pembesaran dilakukan pada toilet utama yang menunjukkan detail potongan toilet dan *flow* kegiatan pengguna toilet.



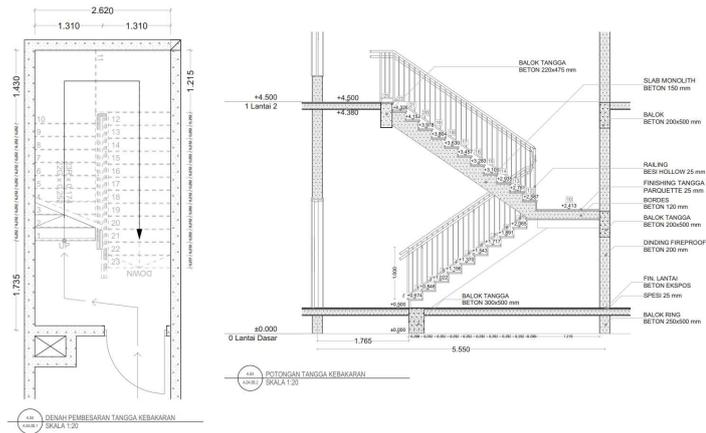
Gambar 5.29 Denah dan Potongan Pembesaran Ramp
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pembesaran dilakukan pada ramp utama menunjukkan sistem struktur, *flow*, dan informasi transportasi difabel menuju ke lantai 2.



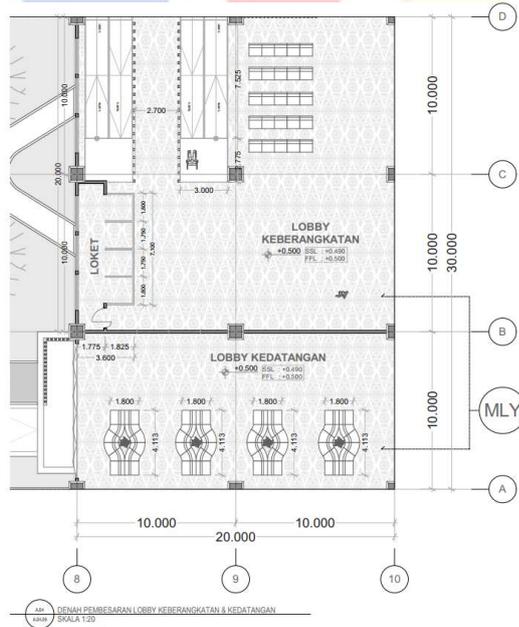
Gambar 5.30 Denah dan Potongan Pembesaran Tangga Utama
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pembesaran dilakukan pada tangga utama menunjukkan sistem struktur, *flow*, dan informasi transportasi serta *finishing* tangga menuju ke lantai 2.



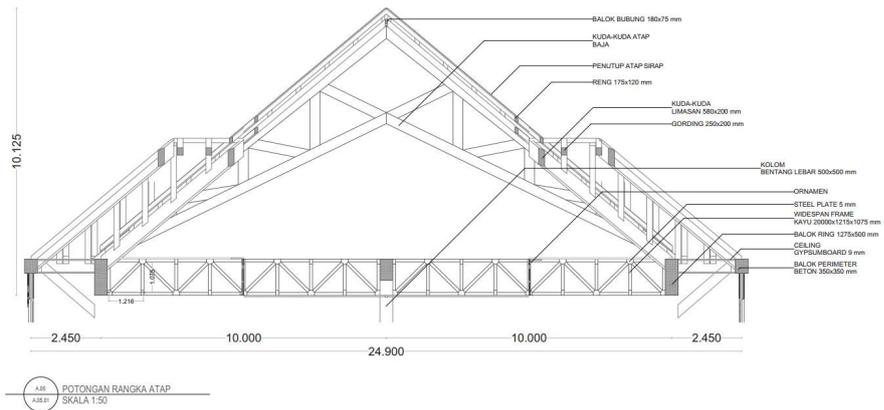
Gambar 5.31 Denah dan Potongan Pembesaran Tangga Kebakaran
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pembesaran dilakukan pada tangga kebakaran menunjukkan sistem struktur, *flow*, dan informasi transportasi serta *finishing* tangga kebakaran.



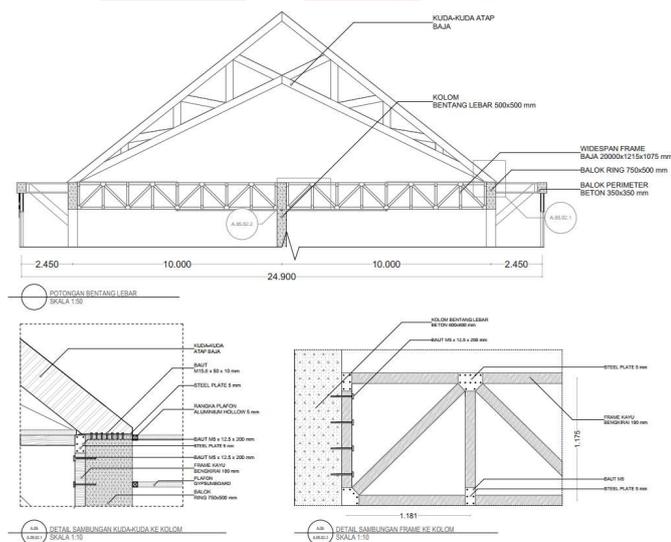
Gambar 5.32 Denah Pembesaran Lobby
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Pembesaran dilakukan pada denah lobby untuk memetakan luas ruang dan *layout* pada *hall* keberangkatan dan kedatangan.



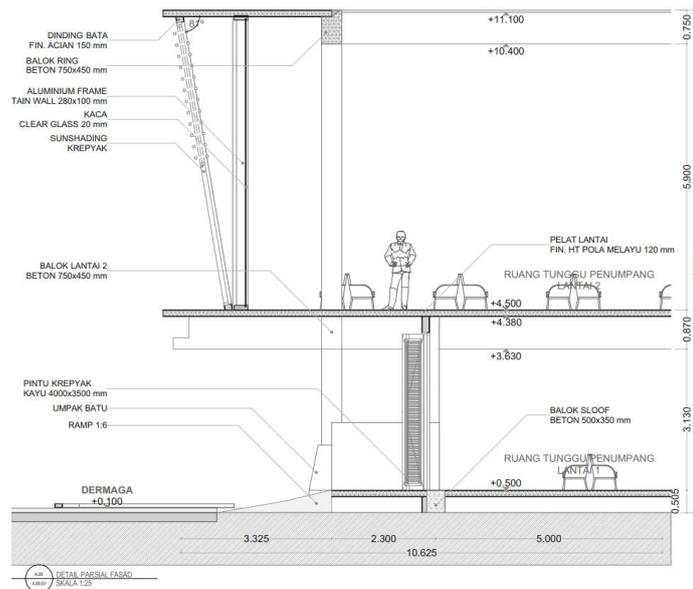
Gambar 5.33 Detail Potongan Hasil Perancangan

Detail menunjukkan makro struktur dari atap bentang lebar serta penutup atap. Selain itu, terdapat penggunaan material dan skema atap limas.



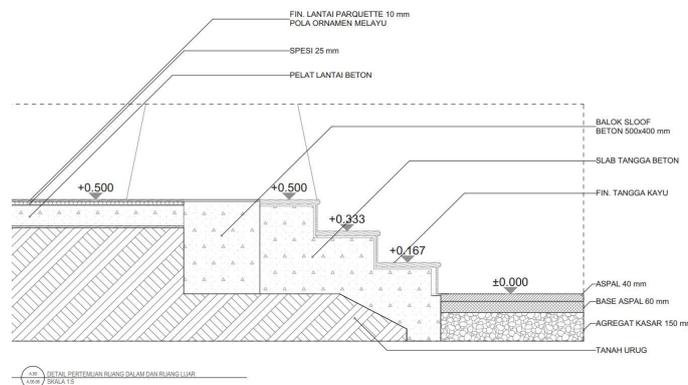
Gambar 5.34 Detail Potongan Atap
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Detail menunjukkan makro struktur dari atap bentang lebar dan detail sambungan pada strukturnya. Selain itu, terdapat penggunaan material dan skema atap limas.



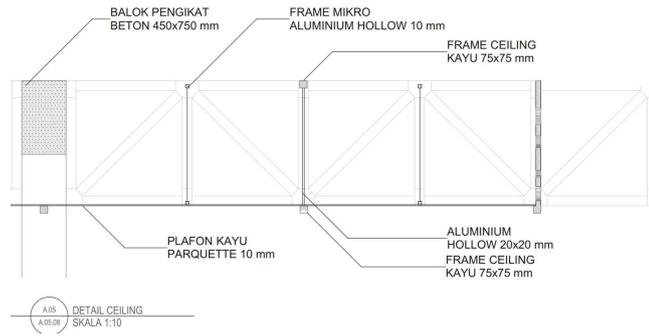
Gambar 5.35 Detail Potongan Fasad
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Detail menunjukkan potongan pembesaran interaksi lantai satu dengan lantai 2, interaksi ruang dalam dan ruang luar, serta detail fasad.



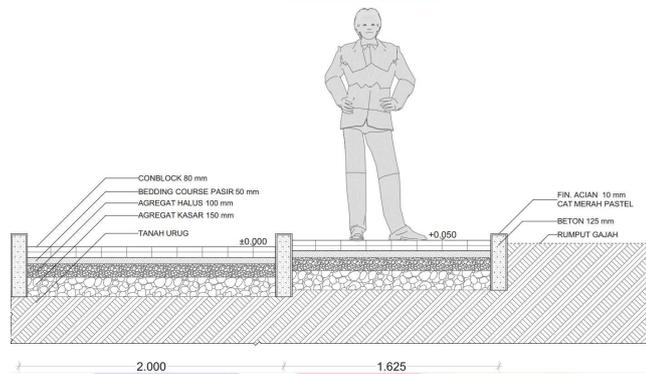
Gambar 5.36 Detail Pertemuan Ruang Luar dan Ruang Dalam
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Detail menunjukkan hubungan material antara ruang luar dengan ruang dalam. Gambar yang didetailkan adalah penggunaan tangga pada lobby.



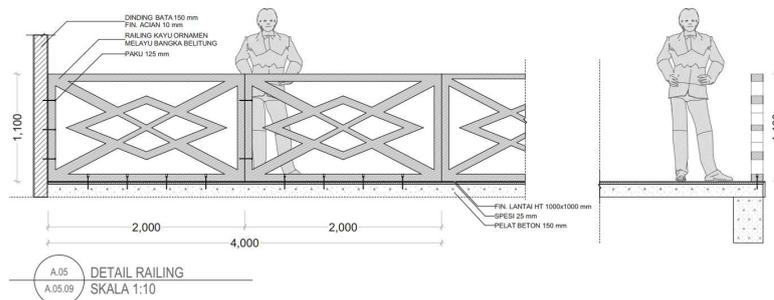
Gambar 5.37 Detail *Ceiling*
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Detail menunjukkan hubungan sambungan antara plafon dengan rangka *ceiling* yang menempel pada *frame* bentang lebar.



Gambar 5.38 Detail Potongan *Pavement*
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Detail menunjukkan potongan ruang luar di mana merupakan struktur dan material *pavement* di taman.

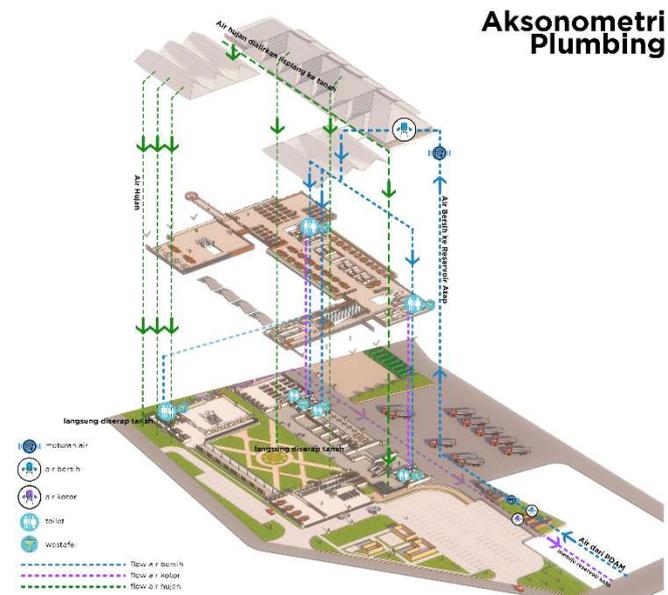


Gambar 5.39 Detail Railing
 Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Detail menunjukkan sambungan antar railing dan sambungan railing ke pelat lantai dan dinding

5.5.3 Aksonometri dan Diagram Bangunan

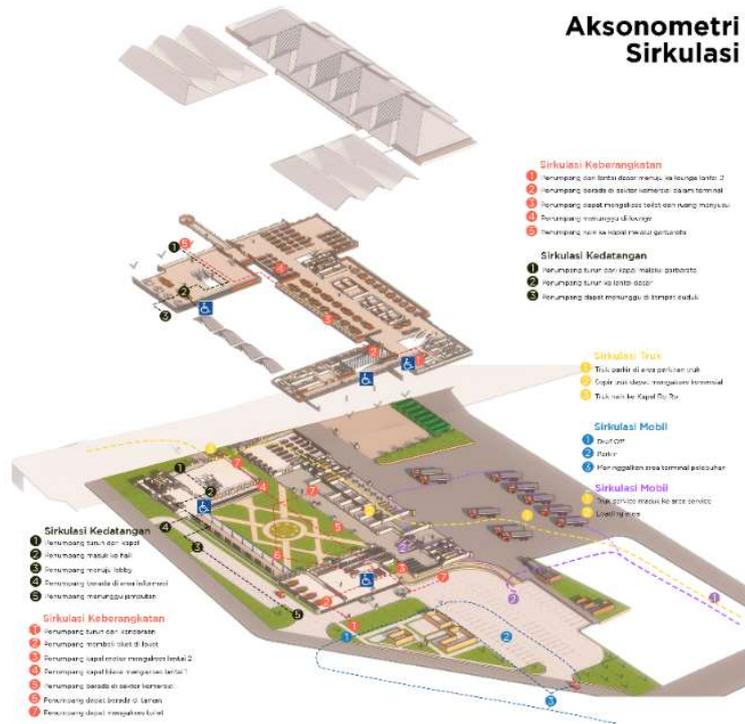
5.5.3.1 Aksonometri Air Bersih dan Air Kotor



Gambar 5.40 Aksonometri *Plumbing*
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Diagram air bersih, air kotor, dan air hujan digunakan untuk informasi bagaimana bangunan mendistribusikan air ke setiap ruang yang membutuhkan air bersih. Ruang yang membutuhkan air antara lain dapur, toilet, wastafel, dan mushola. *Grey water* yang dihasilkan dari proses mencuci dan air hujan akan didaur ulang dan digunakan untuk *flush* toilet dan *sprinkler*. Untuk *black water* akan ditampung pada *septic tank* dan dibuang menuju *reservoir* kota.

5.5.3.2 Aksonometri Sirkulasi



Gambar 5.41 Aksonometri Sirkulasi
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Diagram sirkulasi menunjukkan *flow* pergerakan manusia dan kendaraan di dalam bangunan dan tapak. Skema sirkulasi pada terminal penumpang pelabuhan bersifat linear dan paralel. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara penumpang keberangkatan dan kedatangan.

5.5.3.3 Aksonometri Sirkulasi Disabilitas, dan Keselamatan dan Evakuasi



Gambar 5.42 Aksonemtri Keselamatan dan Evakuasi
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Diagram evakuasi menunjukkan *flow* pergerakan manusia dan fasilitas transportasi vertikal yang berada di dalam bangunan. Pengguna bangunan diarahkan langsung menuju ruang terbuka. Akses evakuasi melalui 2 unit tangga kebakaran yang terproteksi dinding beton *fireproof* 200 mm, 2 unit ramp, dan 2 unit tangga utama.

5.5.3.4 Aksonometri Kelistrikan



Gambar 5.43 Aksonometri Kelistrikan
Sumber: Hasil Perancangan Penulis

Diagram kelistrikan menunjukkan suplai tenaga listrik kepada tiap ruangan di bangunan. Sumber utama listrik adalah listrik dari transformator PLN setempat. Apabila aliran listrik dari PLN terputus, maka listrik cadangan berasal dari genset.

